

Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Disharmoni Pernikahan Usia Dini

Fathor Rohman^{1*}, Moh Ziyadul Haq Annajih²

¹Managemen Dakwah, IAI Miftahul Ulum Pamekasan

²Bimbingan Penyuluhan Islam, IAI Miftahul Ulum Pamekasan

*e-mail:fathor_rohman@gmail.com

Abstrak: Disharmoni dalam pernikahan sering kali terjadi disebabkan adanya ketidak siapan para dari para mempelai yang menjalaninya. Baik dari segi umur yang belum matang, ataupun karena factor lain yang tidak bisa diprediksi sebelumnya. Namun demikian, usia pernikahan yang belum matang menjadi salah satu penyumbang banyaknya pasangan mengalami disharmoni dalam rumah tangga. Bimbingan dan konseling Islam menjadi salah satu alternatif untuk mengantisipasi disharmoni pernikahan dini yang terlanjur terjadi. Dalam hal ini, KKBPB Kecamatan Proppo memiliki peranan sentral dalam menyusun program untuk mengantisipasi hal tersebut terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengacu pada hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi pada kegiatan pembimbingan yang dilakukan KKBPB Kecamatan Proppo kepada para remaja yang melakukan praktik pernikahan dini. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan dan konseling Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah atau meminimalisir terjadinya disharmoni bagi pelaku pernikahan dini.

Kata kunci: bimbingan konseling islam, disharmoni, pernikahan dini

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 1974 yang menjadi UU Nomor 16 Tahun 2019, di mana batas usia nikah yang telah diubah dari 16 tahun menjadi 19 tahun, akan tetapi Pernikahan dini masih banyak terjadi. Kebanyakan para pelaku pernikahan dini tersebut merupakan remaja desa yang memiliki anggapan bahwa perempuan yang belum menikah sampai usia 19 tahun berarti "perawan tua". Persoalan mendasar dari seorang anak perempuan ketika dia memasuki usia dewasa, banyak orang tua menginginkan anaknya untuk segera menikah agar tidak menjadi perawan tua karena bagi pada umumnya dianggap sebagai bentuk kekurangan yang terjadi pada diri perempuan. Oleh karena itu banyak orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda sehingga menyebabkan kurangnya bimbingan dan konseling islam dari masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi remaja sebelum menikah.

Anas Salahudin menyebutkan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.¹ Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu

¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling islam* (Jakarta: Ahzah, 2016), hal 5. Cet-4

masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi klien. Bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu-individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan hadist.²

Berkeluarga atau menikah merupakan anjuran dalam agama islam dan termasuk sunnatullah yang umum berlaku pada semua makhluk Allah baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan, menurut surah az-zariyat ayat 49 yang artinya: “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebedaraan Allah”³

Dalam sebuah keluarga harus memiliki rasa kepercayaan dan tanggung jawab, sebab apabila tidak maka akan menimbulkan pertengkaran terutama pada masa pubertas, hal tersebut terjadi akibat pendidikan yang minim dan belum bisa menahan emosi sehingga menyebabkan keluarga kurang harmonis. Dalam masa pubertas akan mengalami banyak hal, pubertas merupakan peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa tidak ada batas yang tajam antara akhir masa kanak-kanak dan awal masa pubertas, akan tetapi dapat dikatakan bahwa masa pubertas diawali dengan berfungsinya ovarium. Pubertas berakhir pada saat ovarium sudah berfungsi dengan mantap dan teratur.⁴ Tri wiji Lestari menyebutkan dalam masa remaja kesehatan sangat penting terutama kesehatan reproduksi, karena kesehatan reproduksi tidak hanya memelihara organ tubuh tapi bisa juga memelihara kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh.⁵

Menurut Sururin, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) akibat dari relasi yang tidak seimbang antar suami dan istri, seperti suami terlalu dominan atau sebaliknya.⁶ Kekerasan dalam rumah tangga lazim menimpa keluarga yang lebih lemah, karena itu, istri dan anak-anak lebih banyak menjadi korban. Terjadinya KDRT disebabkan ketidak mampuan menahan emosi dan kurangnya mental yang matang dalam rumah tangga yang di bangun oleh pasangan yang menikah pada usia dini.

Keharmonisan dalam keluarga merupakan cita-cita umum dari seluruh pasangan suami-istri, keharmonisan tersebut dapat menjadikan sebuah keluarga sebagai tempat yang nyaman untuk tinggal, berbagi, berkeluh kesah, serta berbahagia bersama seluruh anggota keluarga.⁷ Niat dan komitmen menjadikan keluarga yang harmonis merupakan sebuah kewajiban. Disharmoni

²Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling islam* (Jakarta: Ahzah, 2016), hal 3. cet -4

³Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Munakahat 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal 16

⁴Yani Widyastuti, Anita Rahmawati, Yulianti Purnamaningrum, *Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: Fitramaya, 2011) hal 22 cetakan ke 4

⁵Tri wiji Lestari, Ulfiana, Suparmi, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Penerbit Buku kedokteran EGC, 2011), hal 14. cetakan ke 4

⁶Sururin, Ulfah Masfufah, Ala'i Najib, Emmatul Qudsiah, Muzainah Zaen, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin* (Jakarta: CV. Saraana Mahkota Mandiri, 2010), hal 14. Cetakan ke 4

⁷Nisfi laili munawaroh, 2017, “disharmoni keluarga ditinjau dari intensitas komunikasi (Studi Kasus Satu Keluarga di Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)” skripsi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

merupakan kebalikan dari harmoni. Keluarga disharmoni sering kali diistilahkan sebagai keluarga broken home. Nur Zuumrotus Sholihah menyebutkan kata broken home berasal dari dua kata yaitu broken yang artinya memecahkan atau merusak sedangkan home artinya rumah.⁸

Seiring banyak pemuda dan pemudi yang melakukan pernikahan usia dini dan menimbulkan banyak disharmoni akibat kurangnya pengetahuan, maka peneliti ingin mengetahui tahap-tahap pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam menangani disharmoni pernikahan usia dini dan dampak positif dan negatif bimbingan konseling islam terhadap disharmoni pernikahan usia dini di Desa Jambringin, Proppo, Pamekasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan yang bersumber dari masyarakat atau para remaja yang berada di desa Jambringin Proppo dan penyuluh KKBBK Kecamatan Proppo Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis data yang digunakan yaitu melakukan pengumpulan data dilapangan yang kemudian akan dirangkum, diuraikan dalam bentuk narasi, dan ditarik suatu kesimpulan.

Peneliti hadir di Desa Jambringin Proppo Pamekasan melakukan observasi dalam mengumpulkan data dari subjek penelitian yaitu para remaja yang menikah di usia dini. Kemudian peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada penyuluh KUA dan KKBBK Kec Proppo dalam mengenai masalah yang sering terjadi terhadap keluarga remaja yang menikah dini sehingga mendapatkan data-data yang valid. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, data tersebut dirangkum, diuraikan dalam bentuk narasi, dan kemudian untuk ditarik suatu kesimpulan. Untuk mengetahui keabsahan data, maka penulis perlu menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan penyuluh yang ada di kantor BKKBN di kecamatan Proppo Pamekasan tentang tahapan-tahapan bimbingan konseling dengan memberikan pedoman kepada peneliti bahwa di dalam pedoman itu terdapat materi tentang tahapan untuk memberikan bimbingan dan konseling sebagai berikut. Berikut pernyataan penyuluh BKKBN:

“Tahap I

⁸Nur Zuumrotus Sholihah, 2018. *“Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Disharmoni”* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Sebelum uji coba bimbingan keluarga dan pelatihan, dilakukan diagnosa partisipatoris untuk menentukan konsensus skala prioritas. Langkah operasional metode ini dilakukan melalui tahapan :

- a. Kunjungan langsung ke beberapa keluarga, mengembangkan diskusi dan wawancara bebas. Selanjutnya melakukan curah pendapat dalam kelompok dengan mengundang beberapa instansi terkait dalam penelitian ini, utamanya BKKBN kecamatan proppo, Tujuan curah pendapat ini menemukan sejumlah faktor/ determinan kegagalan dalam membentuk keluarga sakinah yang selama ini ditemui.
- b. Menyusun disain sistematisasi intervensi yang diperlukan berdasarkan masukan yang telah diperoleh pada tahapan curah pendapat. Pengenalan terhadap teknik konseling keluarga, model-model konseling keluarga untuk membentuk keluarga sakinah. Selanjutnya menganalisis faktor-faktor penunjang dan faktor-faktor yang menimbulkan stres dalam ekologi keluarga di desa jambringin proppo. Disamping itu juga dilakukan uji coba konsepsional terhadap modul-modul pelatihan yang telah disiapkan.
- c. Seleksi keluarga sasaran yang akan dijadikan sasaran perlakuan seraya menyiapkan pelatihan-pelatihan klasikal terbatas bagi keluarga sakinah yang telah disiapkan dalam konsensus.
- d. Melakukan uji coba pelatihan pada keluarga untuk membentuk keluarga sakinah.

Tahap II

Pelaksanaan monitoring yang diperankan oleh keluarga. Hasil monitoring secara berkala dipergunakan untuk melanjutkan program-program pelatihan.

- a. Padatahapan ini dilakukan evaluasi menyeluruh, untuk menyempurnakan model pelatihan dan manual model konseling keluarga yang telah di disain.
- b. Melakukan evaluasi pada keluarga kontrol (tanpa perlakuan) serta mengadakan analisis uji perbedaan antar dua sasaran
- c. Hasil evaluasi ini siap di deseminasikan, utamanya untuk pembinaan tipe keluarga sakinah di desa jambrinign proppo pamekasan".⁹

Berikut hasil wawancara dengan salah satu penyuluh KUA Kecamatan Proppo:

⁹Wawancara kepada penyuluh KB (BKKBN) kecamtan proppo pamekasan

“seseorang yang pengen memberikan bimbingan dan konseling harus tahu dan harus faham terhadap prosedur-prosedur yang sudah tertera di kementerian agama dan juga memberikan bimbingan dan konseling paling tidak di laksanakan dalam satu tahun satu kali. Seseorang yang memberikan konseling harus introfesi diri terlebih dahulu dan beliau berpendapat bahwa masyarakat desa jambringin Proppo masih termasuk orang yang primitif dikarenakan masih banyak terjadinya pernikahan dini yang berlangsung, yang semakin pesat setiap tahunnya begitu juga kurang memahami tentang aturan-aturan pemerintah di bidang hal itu, butuh waktu yang lumayan lama untuk menyadarkannya”¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan salah satu kepala Dusun diperoleh data sebagai berikut:

“Kami mengakui bahwa dikawasan saya ini banyak para remaja yang menikah dini karena masyarakat di kawasan saya ini masih banyak yang kurang faham tentang nikah dini sehingga dianggap lumrah dan biasa, dengan demikian kerap terjadi masalah keluarga mulai dari perceraian ataupun kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), banyaknya permasalahan yang terjadi di dalamnya setiap anggota keluarga yang tergolong nikah dini banyak yang mempunyai masalah sehingga sering langsung di datangi oleh pihak penyuluh baik dari BKKBN atau dari KUA kecamatan proppo mereka langsung berhadapan dan bertatap muka atau (vace to vace) dengan penyuluhnya, sehingga dari semua anggota keluarga yang mempunyai masalah bisa berintraksi dan pcurahkan semua masalah yang di alaminya dan bisa teratasi dengan baik tanpa menimbulkan masalah”¹¹

Dari hasil data di atas dapat dinyatakan bahwa masyarakat di Desa Jambringin masih banyak yang kurang paham dan tidak tahu tentang pernikahan yang dapat menimbulkan masalah di dalam rumah tangga. Sebagai tambahan data, peneliti mendatangi salah satu masyarakat yang memiliki masalah terkait pernikahan dini. Berikut pernyataannya:

“Saya sendiri menghadapi sitri saya yang masih tergolong dibawah umur sering gak kuat dan sering kali kami bertengkar karena istri saya masih suka bermain kerena sitri saya tingkah lakunya kayak anak kecil sehingga saya meminta bantuan dari pihak penyuluh KUA kecamatan proppo untuk menyelesaikan masalah kami yang di hadapainya karena takut timbul masalah yang baru dan takut masalah kami lebih besar sehingga kami bercerai”.¹²

Hasil wawancara dengan penyuluh KUA di kantor KUA kecamatan proppo kabupaten pamekasan tentang dampak positif dan dampak negatif bimbingan konseling islam terhadap disharmoni pernikahan usia dini

“Memang betul dalam hal ini sangatlah banyak manfaatnya karena bimbingan dan konseling tersebut sangatlah di butuhkan oleh seorang keluarga yang nikah dini dikarenakan nikah dini itu masih belum matang dari segala bidang

¹⁰ Wawancara kepada penyuluh KUA kecamatan proppo

¹¹ Wawancara dengan bapak lumin sebagai tokoh dan sekaligus menjabat sebagai kepala dusun

¹² Wawancara penulis dengan rifa'e sebagai salah satu masyarakat yang tergolong nikah dini

dan juga kurang mampu untuk bersosialisasi terhadap masyarakat ataupun dalam kehidupannya sehari-hari.

Dampak Positif

1. Mendukung emosional.
2. Keluarga jadi harmonis
3. Tidak terjadi KDRT (kekerasan dalam rumah tangga)
4. mengurangi tinggat perceraian.

Dampak Nigatif

1. Tidak percaya diri.
2. Menimbulkan kecemburuan sosial.
3. Enggan menceritakan masalah”.

Berikut hasil wawancara dengan kepala BKKBN di kantor BKKBN Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

“Dampak positif

1. Perubahan emosional lebih dewasa.
2. Mengetahui apa yang menjadi kewajiban oleh seorang suami dan istri.
3. Keluarga jadi harmonis

Dampak negatif

1. Enggan menceritakan masalah.
2. Tidak percaya diri”.¹³

Untuk memperkuat perolehan data peneliti melakukan wawancara kepada salah satu warga yang termasuk melakukan pernikahan dini di Desa Jambringin yang berpendapat sebagai berikut:

“Saya sebagai warga desa jambringin proppo yang termasuk salah satu tergolong nikah dini dan yang diberikan penyuluhan atau bimbingan dari penyuluh KUA ataupun BKKBN saya merasakan banyak perubahan baik dari fisik, fisiks dan emosional karena setelah saya diberikan arahan atau jalan keluar dari segala masalah Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan masalah dengan baik sehingga saya sendiri merasa berbeda dari sebelum diberikan penyuluhan dan konseling dan sesudah di berikan penyuluhan dan konseling. Selain itu dengan adanya bimbingan dan konseling ini saya berasakan ada dua dampak terhadap saya, yaitu dampak positif dan negatif dampak positif inilah yang membuat saya merasa berbeda dari sebelumnya dampak positifnya diantaranya adalah tingkah laku saya sebelumnya kayak kekanak-kanakan sekarang saya sendiri sudah tidak, bahkan bisa lebih memperhatikan terhadap suami saya. Dan diantaranya lagi adalah keluarga saya sudah lebih baik lagi dan lebih romantis dan harmonis”.¹⁴

Dilanjutkan dengan pernyataan dari salah satu warga lain yang termasuk melakukan pernikahan dini, dia memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya dengan adanya bimbingan dan konseling dari penyuluh KUA atau BKKBN sangatlah bersyukur karena sangat membantu sekali bagi kami selaku nikah dini setelah saya merenung dan menyadari bahwa sangatlah memberi motivasi terhadap saya dan sangat membantu untuk mencari jalan keluar

¹³ Wawancara kepada penyuluh KUA kecamatan proppo

¹⁴ Wawancara penulis dengan kurrotul aini salah satu warga yang tergolong nikah dini di dusun angsanah desa jambringin

dalam menyelesaikan masalah namun dengan adanya bimbingan ini tidaklah mulus karena saya merasakan ada dua dampak dengan adanya bimbingan dan konseling ini yang pertama dampak positif yang sangat membantu terhadap saya dan keluarga saya dan yang kedua dampak positif dan yang membuat saya kurang percaya diri. Dampak positifnya yang dirasakan saya sendiri adalah. 1 Mendukung emosional. 2. Keluarga jadi harmonis. 3. Tidak terjadi KDRT (kekerasan dalam rumah tangga). Dampak negatifnya adalah. 1. Merasa cemburu. 2. Merasa malu ketika mau menceritakan masalah saya".¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari penyuluh KUA dan penyuluh BKKBN Kecamatan Proppo Pamekasan tentang tahap-tahap konseling, keduanya mempunyai acuan atau pendapat sendiri namun ada sedikit perbedaan sehingga peneliti mengkorelasikan antara tahapan konseling dari kedua pendapat tersebut.

1. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam menangani disharmoni pernikahan usia dini di desa Jambringin Proppo Pamekasan. menurut beberapa teori tahapan Bimbingan dan konseling ada empat macam yaitu:

a. Pengembangan Rapport

Hubungan konseling dalam tahap awal seharusnya diupayakan pengembangan rapport merupakan suasana hubungan konseling yang akrab, jujur saling percaya, sehingga menimbulkan keterbukaan diri klien. Karena sekian banyak orang yang kurang membangun rapport tidak berhasil untuk memecahkan masalah yang ada dilapangan atau masalah yang di derita oleh klien.

Upaya pengembangan rapport telah dimulai begitu klien sudah berkenalan peratama kali dengan klien. Hal ini dapat dilakukan jika konselor memiliki kemampuan untuk mengembangkannya. Upaya itu di tentukan oleh aspek-aspek dari konselor yakni: Kontak mata.¹⁶

b. Mengembangkan apresiasi emosional.

Anggota keluarga yang sedang mengikuti konseling keluarga, jika semua terlibat, akan terjadi interaksi yang dinamik diantara mereka, serta keinginan untuk memecahkan masalah mereka. Pada saat ini masing-masing anggota keluarga yang tadinya dalam keadaan terganggu komunikasi atau bahkan dalam keadaan "sakit", mulai terlihat berinteraksi diantar mereka dan dengan konselor. Mereka mulai mampu menghargai perasaan masing-masing, dan dengan keinginan agar masalah yang mereka hadapai dapat mereka selesaikan dihadapan konselor. Hal yang mengembirakan itu adalah karena kemampuan teknik, penguasaan ilmu, serta kepribadian yang handal dari konselor.

¹⁵ Wawancara penulis dengan sitti rohmah salah satu warga yang menikah dini di dusun panjalin desa jambringin

¹⁶ Sofyan s. Wilis, *Konseling Keluarga Family Counseling* (Bandung: Alfabeta, 2015), 133.

Ada dua tehnik konseling keluarga yang efektif yaitu “seccul peting” dan “role playing”. Kedua tehnik ini memberikan peluang bagi pernyataan-pernyataan emosi tertekan, dan penghargaan terhadap luapan emosi anggota keluarga. Dengan demikian, segala kecemasan dan ketergangguhan psikis dapat mereda, sehingga ,memudahkan untuk triadment konselor dan rencana anggota keluarga. ¹⁷

c. Pengembangan alternative modus prilaku

Mungkin konselor mempunyai alternative prilaku baru yang ia temukan dalam konseling, misalnya akan berusaha selalu di setiap waktu. Dan alternative prilaku baru pada keluarga, misalkan tidak akan menginap di rumah teman, atau tidak pulang malam-malam.

Aplikasi prilaku tersebut dilakukan praktik di rumah. Mungkin konselor memberikan suatu daftar prilaku baru yang akan dipraktikkan selama satu minggu, kemudian melaporkannya pada sesi konseling keluarga berikut. Tugas stresebut di sebut juga home assignment (pekerjaan ruma). ¹⁸

d. Fase konseling

Fase ini amat penting didlam proses konseling, dan keberhasilan tujuan konseling secara efektif di tentukan oleh keberhasilan konselor dalam membina hubungan konseling itu. Fase ini harus terjadi di tahap awal dan tahap brikutnya dari konseling yang di tandai dengan adanya rapport sebagai kunci lancarnya hubunga konseling. Disamping itu, sikap konselor amat pentik selain tehnik konseling. ¹⁹

Persamaannya antara teori yang kami kaji tentang tahapan bimbingan dan konseling di BAB II dan tahapan yang kami peroleh dari penyuluh KUA dan BKKBN adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari KUA tahapan Bimbingan dan Konseling adalah harus professional dan harus introfeksi diri, ini masuk dalam teori Fase konseling.
2. Hasil dari KUA tahapan Bimbingan dan Konseling adalah harus selalu melaksanakan konseling minimal 1 tahun satu sekali ini masuk dalam teori pengembangan alternative modus prilaku.
3. Hasil dari BKKBN tahapan Bimbingan dan Konseling adalah tahapan yang pertama yang terdapat empat poin, poin A dan poin B masuk terhadap Teori pengembangan rapport sedangkan dua paoinnya tidak termasuk terhadap Teori yang kami paparkan di BAB II.
4. Hasil dari BKKBN tahapan bimbingan dan konseling adalah tahapan yang kedua yang mempunyai tiga poin, poin A dan B masuk terhadap Teori Fase Konseling.

¹⁷ Sofyan s. Wilis, *Konseling Keluarga Family Counseling* (Bandung: Alfabeta, 2015), 133.

¹⁸ Kusno Effendi, *Proses Dan Keterampilan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 113.

¹⁹ Kusno Effendi, *Proses Dan Keterampilan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 113.

Dalam tahapan Bimbingan dan Konseling yang penulis dapatkan dari KUA dan BKKBN hanyalah ada beberapa poin yang tidak sama dengan teori yang mengenai tahapan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Tahapan Bimbingan dan Konseling dari KUA harus mengikuti terhadap prosedur yang ada di Kantor Kementrian Agama ini tidak termasuk terhadap teori yang sudah ada.
 2. Tahapan Bimbingan dan Konseling dari BKKBN yang tahap pertama yang mempunyai empat poin dua poin masuk terhadap teori namun dua Poinnya yaitu C dan D tidak termasuk terhadap teori yang sudah di cantumkan. Tahapan yang ke dua yang mempunyai tiga poin hanya satu poin yang berbeda dengan teori yang sudah ada.
2. Dampak positif dan negatif bimbingan dan konseling terhadap disharmoni pernikahan usia dini di desa Jambringin Proppo Pamekasan

Dalam mewujudkan keluarga harmonis terdapat beberapa ciri yang sering terjadi di masyarakat, keluarga bahagia memiliki ciri-ciri yaitu adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hubungan yang harmonis antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam keluarga dan masyarakat, terjamin kesehatan jasmani, rohani dan sosial, cukup sandang, pangan, adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia, tersedianya pelayanan pendidikan yang wajar, ada jaminan dihari tua, sehingga tidak perlu khawatir terlantar dimasa tua, tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar. Keluarga yang harmonis itu adalah dambaan semua para keluarga baik keluarga yang cukup umur ataupun keluarga belum sampai umur (nikah dini).

Aspek keharmonisan keluarga yaitu kasih sayang antar anggota keluarga yang ditunjukkan dengan saling menghargai dan menyayangi, saling pengertian sesama anggota keluarga sehingga di dalam keluarga tidak terjadi pertengkaran, komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga yang diwujudkan dalam bentuk menyediakan cukup waktu, mendengarkan dan pertahankan kejujuran serta mempunyai waktu bersama dan kerjasama dalam keluarga. Berdasarkan aspek-aspek dalam mewujudkan keharmonisan dalam keluarga adalah dengan saling menghargai, menyayangi, komunikatif, memiliki waktu dalam keluarga, meningkatkan kesejahteraan spritual dan meminimalisir konflik.

Dalam mewujudkan keharmonisan keluarga terdapat banyak penghambat untuk mewujudkannya. faktor-faktor yang dapat menghambat keharmonisan dalam keluarga seperti ketidakstabilan kejiwaan, kondisi kesehatan suami istri, kestabilan hidup berkeluarga, faktor ekonomi, perbedaan pendidikan suami istri yang terlampau besar, faktor umur, latar belakang kebudayaan yang bertalian dengan kesukuan ataupun kebangsaan, faktor agama. Dengan adanya dampak ini maka keluarga tersebut mengalami masalah atau konflik di dalam keluarga dan sangat

butuh edukasi yang lebih dikenal dengan istilah bimbingan dan konseling sehingga dapat menjadi keluarga yang harmonis.

Bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan bagi keluarga yang tidak harmonis, tujuan bimbingan ini agar bisa meminimalisir problem dan dapat menyelesaikan masalah yang bergejolak di dalam keluarga. Bimbingan konseling ini banyak menimbulkan dampak positif dan negatif bagi keluarga yang tidak harmonis, sebagaimana dampak positif dan negatif yang memang terjadi di masyarakat dan informasi dari penyuluh KUA dan penyuluh BKKBN Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Ada beberapa perbedaan antara tahapan bimbingan dan konseling yang di peroleh dari KUA dan BKKBN kecamatan proppo dengan beberapa teori tentang tahap-tahap bimbingan dan konseling. Dampak positif bimbingan konseling bagi disharmoni nikah dini sebagai berikut: (a) Mendukung emosional. (b) keluarga jadi harmonis. (c) Meminimalisir terjadinya KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) (d) Mengurangi tingkat perceraian. (e) Dampak negatif bimbingan konseling bagi disharmoni nikah dini sebagai berikut: (a) Enggan menceritakan masalah. (b) Terjadi kecemburuan sosial. (d) tidak percaya diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin Samsul Munir. 2016. Bimbingan Dan Konseling islam. Jakarta: Ahzah. 3.
- Ahmad Saebani Beni. 2009. Fiqih Munakahat 1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Estus Ningsih Margi Rahayu, 2017. Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium "Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI" (Online), Malang, Jawa Timur, Indonesia.
- Fitriani Wiatul. 2013. Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Buatan Lokal Bordir Pada Siswa Tatabusna Kelas XI Di Smk Negeri 1 Kendal. Skripsi Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.
- Gudnanto. 2015. (Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia, jurnal Konseling Gusjigang (Online), vol 1 No.1, (<https://media.neliti.com/publications>) 19 desember 2018).
- Kusno Effendi. 2016. Proses Dan Keterampilan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muis Dwi Utami. 2017. Peran Penyuluh Islam Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dinidikelurhan Tolo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.

- Munawaroh Nisfi laili. 2017. disharmoni keluarga ditinjau dari intensitas komunikasi Studi Kasus Satu Keluarga di Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. skripsi Fakultas Dakwah IAIN Purwakerto.
- Nugroho Anggit Fajar. 2018. Teori-Teori Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan (Teori Psikoanalisis, Teori Berpusat Pada Klien dan Teori Behavioristik). Jurnal Tawadhu (Online), Vol. 2 No1, 432-435 (ejournal. Iain. Ac. Id viewfile) 2018
- Risdamati, 2014. (Upaya bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Prilaku Penyimpangan. Jurnal hikmah,(Online), vol 7, No 2, (jurnal. Iain –padangsidempuan.ac.id, article 21 desmber 2018).
- Salahudin, Anas, Bimbingan Dan Konseling. Bandung: cv Pustaka Setia. 13.
- Sholihah Nur Zuumrotus Sholihah,2018. “Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Disharmoni”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Sururin Ulfa Masfufah, Ala’i Najib, Emmatul Qudsiyah, Muzainah Zaen. 2010. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin. Jakarta: CV Saraana Mahkota Mandiri. Cetke 4.
- Tri wiji Lestari, Ulfiana, Suparmi. 2011. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi .Jakarta: Buku kedokteran EGC. 14. cet ke 4 Plus, dahlan, arkola offset
- Wili, Sofyan. 2015. Konseling Keluarga Family Counseling. Bandung: Alfabeta.
- Yani Widyastuti, Anita Rahmawati, Yuliasti Purnamaningrum. 2011. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya, cet ke 4.